



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Pengguna Konfiks Per-an dan Pe-an dalam Berita Opini Harian sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA

Meryndha Nada Praheswari¹, Shita Dwi Putri², Vinka Putri Pratama³,
Sutrimah⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Meryndhanada@gmail.com¹, dwiputrishit22@gmail.com²,
vinkaputripratama8@gmail.com³, sutrimah1988@gmail.com⁴

abstrak— Afiks merupakan kebahasaan dalam kombinasi dengan bentuk berupa pelekatan. Dan hal ini menciptakan makna-makna baru bagi bentuk-bentuk yang terkait dengannya. Afiksasi atau peniruan merupakan suatu proses leksikal yang memerlukan imbuhan. Jadi dalam pembentukan dasar, baik itu pembentukan dasar tunggal maupun pembentukan dasar kompleks, kata-kata dapat dibentuk sebagai dasar pembentukan kata melalui proses afiksasi. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian multimetode dengan fokusnya tunggal. Berbagai penggunaan teknik lebih dikenal dengan istilah triangulasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti. Tujuan tentang pemanfaatan framing peran dan pesan dalam item opini sehari-hari sebagai bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA. Bentuk dasar dari proses keterikatan pun bermacam-macam, yaitu bentuk dasar yaitu pe-an (tempat tinggal, visi, pemikiran, perjuangan, penghayatan) dan peran (pertolongan, tindakan, pernyataan, perjalanan, pengembangan, usaha, perjumpaan).

Kata kunci— afiks, konfiks, dan pembelajaran bahasa indonesia

Abstract— Affixes are a linguistic form whose existence is only to attach itself to other forms. As well as, giving rise to new meanings for the forms they are attached to. Affixation or imitation is a word formation process that requires affixes. So, in basic formation, whether it is a single or complex basic formation, words can be formed using the affixation process to become the basis for word formation. The research used in this study is descriptive and qualitative. Qualitative research is multi-method in one focus, namely controlled by the problem being researched. The use of multi-methods or better known as triangulation reflect efforts to gain a deeper understanding of the phenomenon under study being studied. From purpose aim on the form of use of role and message confix in daily opinion news as Indonesian language learning material for class X high school students. The basic forms of the affixation process also vary, namely the basic forms, namely pe-an (housing, vision, thinking, struggle, assessment), and role (help, action, statement, travel, development, trade, meeting).

Keywords— affixes, confixes, and indonesian language learning

PENDAHULUAN

Kebahasaan juga memainkan peranan penting dalam kehidupan sesama manusia. Jadi saling berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, pandangan dan perasaan dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya menyebabkan hubungan antara bahasa dan manusia berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kondisi atau situasi tertentu. Bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menulis dan memahami berita opini harian. Salah satu aspek penting dalam bahasa Indonesia adalah penggunaan konfiks per-an dan pe-an.

Sehingga, proses morfologi yaitu afikasi ialah proses pembubuhan afis. Afiks merupakan kebahasaan berupa kombinasi dengan bentuk berupa pelekatan. Dan hal ini menciptakan makna-makna baru bagi bentuk-bentuk yang terkait dengannya. Oleh karena itu, hubungan bahasa mempunyai ruang lingkup. Serta, dikatakan golongan morfem bebas atau terikat. Asimilasi juga merupakan leksikal yang memerlukan imbuhan. Oleh karena itu, bentukan kata-kata dapat dibentuk sebagai dasar pembentukan kata melalui proses affine.

Konfiks per-an dan pe-an merupakan bentuk afiksasi yang sering digunakan dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Penggunaan konfiks ini dapat memberikan makna tambahan pada kata dasar dan mempengaruhi struktur kalimat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis penggunaan konfiks per-an dan pe-an dalam berita opini harian sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Serta, metode ini dapat melakukan di sebuah sekolah menengah khusus siswa kelas X dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan multimetode fokusnya tunggal, berpedoman. Metode penelitian dapat menghasilkan deskriptif kualitatif berbagai tentang orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis. Tujuan penelitian di analisis penggunaan konteks role-playing dalam peristiwa opini sehari-hari. Materi penelitian ini adalah wacana opini berita yang memuat penggunaan konteks role-playing sehari-hari. sehingga, teknik sumber pengumpulan data bisa digunakan menyimak atau mencatat. Teknologi perpustakaan, suatu teknik menyimak adalah menyadap suatu sebagian atau sejumlah informasi untuk menerima informasi, sedangkan teknik mencatat adalah teknik penelitian dalam menerapkan metode menyimak. Dengan demikian teknik sumber pengumpulan data ini beserta wacana opini berita dalam sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Berbagai berita opini harian akan dianalisis untuk mengidentifikasi penggunaan konfiks per-an dan pe-an. Selain itu, akan dilakukan evaluasi terhadap pemahaman

dan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis berita opini harian setelah diberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan konfiks tersebut.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan konfiks per-an dan pe-an dalam berita opini harian sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan penggunaan konfiks per-an dan pe-an pada siswa kelas X SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korpus Data 1

Setiap orang mempunyai tempat tinggal sementara dan aktivitas sehari-hari. Rumah saya terletak di kompleks *perumahan* dekat pasar dan jalan utama. Rumah saya terletak.

Kata perumahan untuk peranan morfem pe - an. Kata rumah yang menyertai kata dasar adalah kata kerja, tetapi setelah konjugasi, confis menjadi kata benda per-an.

Korpus Data 2

Sore harinya saya melihat kotak itu. karton yang terlihat aneh. Kartonnya tertutup rapat dan ada lima lubang di tengahnya, lalu saya lihat sedikit lebih lama, suara kucing aku mendengar sepertinya meminta *pertolongan* padaku. Oleh karena itu saya penasaran untuk membuka kotak dan melihat ada seekor kucing berwarna putih didalamnya.

Kata pertolongan untuk menunjukkan peranan morfem dan kegunaan tolong. Kata bantu yang menyertai kata dasar adalah kata kerja, tetapi setelah konjugasi, confis menjadi kata benda per-an.

Korpus Data 3

Pada awalnya penyelundupan hanyalah penyelundupan dalam skala kecil, namun seiring perkembangannya, penyelundupan juga dapat berarti *perbuatan* dalam skala besar atau kegiatan ilegal yang dapat melanggar batas normal.

Kata buat yang menyertai kata dasar adalah kata kerja, tetapi setelah konjugasi, confis menjadi kata benda per-an. tetapi kemudian digabungkan dengan suatu kata untuk membentuk suatu tindakan. Dengan demikian morfem peran mempunyai arti mengungkapkan atau melakukan apa. Bentuk dasar kategori verba salah untuk menerima peran konfiks atas suatu tindakan yang tergolong kata benda. Kata kerja tindakan diklasifikasikan sebagai kata benda yang mempunyai akhiran peran yang

menjadi dasar kata kerjanya. Dengan demikian, fungsi konjugasi peran membentuk kata benda dari bentuk dasar kata kerja pada data di atas.

Korpus Data 4

Namun, spontanitas dari *penglihatan* pertama dijelaskan. Karena itulah kesannya.

Kata *penglihatan* untuk menunjukkan penggunaan morfem *pe - an* dan *melihat*. Kofix *pe-an* merupakan bentuk dasar dari kata monyet, dan setelah fiksasi, kofix menjadi kata benda.

Korpus Data 5

... *pernyataan* atau sebuah isi tulisan berupa atau berbentuk esai dan bukan merupakan bagian dari ringkasan atau resensi yang lebih besar dari buku yang disajikan. Kemudian ditafsirkan.

Untuk menunjukkan penggunaan morfem *per- an*. Nyata berasal dari kata sifat, setelah melalui proses asosiasi peran maka fungsinya menjadi kata benda.

Korpus Data 6

Pengasuhan anak merupakan suatu proses pengasuhan anak yang dirancang untuk mempersiapkan anak menuju kemandirian. Seiring *perjalanan* bertambah usia dan berkembang pertumbuhan anak bantulah menjadi orang dewasa yang baik.

Kata *Perjalanan* untuk menunjukkan penggunaan morfem *per- an*. Jalan berasal dari kata sifat, setelah digabungkan fungsinya, fungsinya menjadi kata benda.

Korpus Data 7

Salah satu caranya adalah dengan mempraktikkan beberapa tips parenting yang berdampak positif bagi tumbuh *perkembang* anak. Apakah mereka?.

Kata *Perkembangan* untuk menunjukkan penggunaan morfem *per - an*. Kembang berasal dari kata sifat, setelah digabungkan fungsinya menjadi kata benda.

Korpus Data 8

Dikerahkan melalui beberapa pelabuhan di Pulau Jawa, ia berhasil mengendalikan *perdagangan* regional sekitarnya

Kata *Perdagangan* untuk menunjukkan penggunaan morfem **per - an**. Dagang berasal dari kata sifat, setelah digabungkan fungsinya, fungsinya menjadi kata benda.

Korpus Data 9

Menulis adalah pengungkapan *pemikiran* atau gagasan dalam media tulis yang berbentuk pesan.

Kata *Pemikiran* untuk menunjukkan penggunaan morfem **pe - an**. Mikir berasal dari kata sifat, setelah digabungkan fungsinya, fungsinya menjadi kata benda.

Korpus Data 10

Ini di mulai dengan pertarungan dari *perebutan* antara Kementerian Dalam Negeri dan komunikasi kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Kementerian Migrasi terkait urusan kekuasaan desa, hingga dana tersebut tidak serta merta disalurkan ke desa-desa meski sudah ada. sudah dibayar Kementerian. ke rekening pemerintah kabupaten/kota pada pemerintah pusat.

Kata *Perebutan* untuk menunjukkan penggunaan morfem **pe - an**. Rebut berasal dari kata sifat, setelah digabungkan fungsinya, fungsinya menjadi kata benda.

Korpus Data 11

Secara umum, banyak novel Indonesia sebelum perang yang menggambarkan idealisme, seperti *pertemuan* Siti Nurbaya dengan belahan jiwanya.

Untuk menunjukkan penggunaan morfem **per - an**. Kata temu yang menyertai kata dasar adalah kata sifat, setelah digabungkan fungsinya, fungsinya menjadi kata benda.

Korpus Data 12

Identitas buku meliputi pokok-pokok isi buku dan ulasan positif dan dimasukkan dalam *penilaian* terhadap resensi buku

Penilaian untuk menunjukkan penggunaan morfem **pe - an**. Kata nilai yang menyertai kata dasar adalah kata sifat, setelah digabungkan fungsinya, fungsinya menjadi kata benda.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian penggunaan peran dan pengakuan peran dalam opini sehari-hari sebagai bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA. Bentuk dasar proses verifikasi juga serba guna yaitu bentuk dasar pe-an (tempat tinggal, visi, pemikiran, perjuangan, penghayatan) dan peran (pertolongan, tindakan, pernyataan, perjalanan, pengembangan, usaha, perjumpaan).

REFERENSI

- Arifin, Z., & Junaiyah, H. M. (2009). *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Ba'dudu, M. (2005). *Morfosintesis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, I. (2008). *Kajian morfologi (bentuk derivasional dan infleksional)*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, A. (2011). *Tata bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadjia, D., Wunibu, I. B., Kadir, A., & Larupa, M. (1998). *Morfologi dan sintaksis bahasa Bungku*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1970. *Tata Bahasa Indonesia*. Malang: Bumi Aksara.
- Sukidin, S., & Mundir, M. (2005). *Metode penelitian: Membimbing dan mengantar kesuksesan anda dalam dunia penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia
- Nana, N. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, I. B. (2008). *Kajian morfologi: bentuk derivasional dan infleksional*. Refika Aditama. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmadi, M., Nasucha, Y., & Wahyudi, A. B. (2012). *Morfologi telaah morfem dan kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto, S. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiono, S. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta: PT Bentang Perkasa.